BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Profesi Dokter Gigi

   a. Pendidikan Profesi Dokter Gigi menurut KKI

      Pendidikan profesi dokter gigi merupakan jenis pendidikan profesi yang diarahkan pada penguasaan ilmu dan penerapan ilmu kepada masyarakat dalam bidang kedokteran gigi untuk menghasilkan dokter gigi. Pelaksanaan pendidikan profesi harus tetap berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai unsur utama pendidikan. Model kurikulum untuk pendidikan profesi dokter gigi adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terintegrasi baik horizontal maupun vertikal, serta berorientasi pada masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat (KKI, 2012).

      Mahasiswa belajar dengan menerapkan metode *problem based learning*. Metode ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kualitas belajar mandiri, berfikir kritis dan analitis berdasarkan *evidence based dentistry*. Mahasiswa yang telah lulusdiharapkan mampu menerapkan pendekatan holistik dan humanistik terhadap pasien, disertai dengan dasar profesionalisme tinggi dan senantiasa dilandasi atas pertimbangan etik (KKI, 2015).

b. Pendidikan Profesi Dokter Gigi di RSGMP UMY

Kurikulum pendidikan dokter pada tahap pendidikan profesi di RSGMP UMY ditempuh selama tiga semester yang terdiri dari pendidikan integrasi klinik di RSGMP UMY (24 SKS) dan pendidikan integrasi modul kesehatan masyarakat di rumah sakit pendidikan dan puskesmas jenjang (6 SKS). Mahasiswa profesi akan dinyatakan lulus apabila mampu menyelesaikan sejumlah *requirement* pada semua modul profesi, mengikuti *progress test* dengan menunjukkan surat hasil *progress test*, dan lulus ujian komprehensif.

Pada stase komprehensif akan diselenggarakan ujian komprehensif, yaitu ujian kompetensi terintegrasi bagi mahasiswa profesi yang terdiri dari ujian *Multiple Choice Question* (MCQ), *Long Case Examination* (LCE), dan ujian kompetensi dokter muslim. Ujian MCQ dibuat untuk mengetahui kompetensi calon dokter gigi dalam segi kognitif dan afektif. LCE adalah ujian kasus untuk mengetahui kompetensi calon dokter gigi dari segi *clinical reasoning*, psikomotor, dan afektif. Ujian kompetensi dokter muslim bertujuan untuk menguji pencapaian calon dokter gigi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan integrasi nilai-nilai islam (PSPDG UMY, 2014).

2. Kurikulum Berbasis Penyelesaian Kasus (*Case Completion Curriculum)*

Cara menyelesaikan kasus klinik berkurikulum dipendidikan profesi tergantung kebijakan yang dibuat oleh masing-masing Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG). Mahasiswa menyelesaikan *requirement* untuk mencapai kompetensi. Cara yang bisa diterapkan antara lain :

a. *Numerical Requirement System*

Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG) di Indonesia masih menerapkan sistem penyelesaian sejumlah kasus *(numerical requirement system)* sebagai bagian pendidikan klinik (*clinical learning*) (Handayani dkk., 2015). Mahasiswa profesi harus bisa memenuhi sejumlah kasus klinik yang telah ditentukan oleh masing-masing IPDG. *Numerical requirement system* bertujuan untuk mencapai kompetensi dokter gigi dengan membuat mahasiswa melakukan tindakan klinis secara berulang-ulang sesuai jumlah *requirement* yang diwajibkan (Chambers, 2012).

Manfaat menerapkan sistem ini bagi mahasiswa profesi yaitu mahasiswa termotivasi untuk aktif mencari pasien dan mendapatkan banyak pengalaman belajar antara lain: 1) belajar untuk dapat mengelola strategi mencari pasien, 2) siswa belajar untuk berkoordinasi dengan dosen, teman-teman, calon pasien

dan masyarakat, 3) siswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi dan memotivasi calon pasien (Handayani dkk., 2015). Kekurangan sistem ini adalah mendorong perawatan berbasis siswa dan fakultas dari pada perawatan berbasis pasien *(patient center)* yang menimbulkan dampak antara lain: ketidakmampuan untuk memotivasi siswa dalam memberikan perawatan yang komprehensif, kemungkinan perawatan pasien akan dihentikan begitu target kasus klinik minimal sudah terpenuhi (Park dkk., 2011).

b. *Flexible Requirement System*

Flexible requirement system merupakan modifikasi dari *numerical requirement system* yang dibuat dengan harapan untuk mengatasi beberapa kekurangan dan kekhawatiran yang disebabkan dari sistem penyelesaian sejumlah kasus klinik berstandar. Mahasiswa diperbolehkan melakukan sejumlah prosedur klinis dari kelompok prosedur tertentu yang serupa, tanpa terpaku pada ketetapan standar. Universitas Alberta di Canada sudah menerapkan sistem ini pada fakultas kedokteran dan kedokteran gigi karena menganggap sistem ini lebih bisa mengikuti perubahan lingkungan sekitar (ElBadraw dan Korayem, 2007).

c. *Comprehensive Clinical Dentistry (CCD) Course System*

Comprehensive Clinical Dentistry (CCD) course system adalah sistem perawatan berbasis pasien (*patient center*). Sistem ini bertujuan untuk memperluas berbagai keterampilan dan pengalaman klinis mahasiswa dalam mengelola berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh (El-Gezawi dan Kaisarly, 2015). Mahasiswa akan menanggani pasien yang membutuhkan perawatan lebih dari satu bidang kedokteran gigi dengan menekankan pada rencana perawatan *(treatment planning)* yang berdasarkan *evidence based* (Park dkk, 2011).

3. Target Pemenuhan *Requirement*

Target pemenuhan *requirement* tidaklah sama karena tergantung kebijakan yang ditetapkan masing-masing institusi. Target *requirement* yangharus dipenuhi oleh mahasiswa profesi PSPDG UMY disetiap modul klinik yaitu :

Tabel 1. *Requirement* Modul *Dental Prothestic*

Semester 1 (Protesa 1)	Semester 2 (Protesa 2)
Diskusi kelompok BST : 3X CRSS :3X RPS : 1X	Diskusi kelompok BST : 3X CRSS : 3X RPS : 1X
Gigi tiruan sebagian lepasan (1 kasus)	Gigi tiruan lengkap (1 kasus) atau gigi tiruan cekat (1 kasus)
Gigi tiruan cekat (1 kasus) atau gigi tiruan lengkap (1 kasus)	Pasak mahkota jaket (1 kasus) dan Mahkota jaket gigi vital (1 kasus)

Tabel 2. *Requirement* Modul *Operative Dentistry*

No.	Jenis Kegiatan	*Requirement*	semester I	Semester II	Semester III	Semester IV
1	Tumpatan kelas I RK/Sandwitch/SIK	2	2	0	0	
2	Tumpatan kelas II RK/Sandwitch	2	1	1	0	
3	Tumpatan kelas III SIK/RK	2	2	0	0	kegiatan Non Klinik
4	Tumpatan kelas IV RK/Sandwitch	2	1	1	0	
5	Tumpatan kelas V Sandwitch/SIK/RK	4	2	2	0	
6	Inlei/onlei/overlay	1		1	0	
7	Anak : Tumpatan kelas I RK dan SIK	2	2	0	0	
8	Anak : Tumpatan kelas II/III RK dan SIK	1	0	1	0	kegiatan Non Klinik
9	refleksi kasus	1	1/		0	
10	LCE	2	1/	1	0	
11	BST	3	2/	1	0	
12	CRS dan CSS	3	2/	1	0	
13	RPS	1	1/	1	0	
Total		25	17/15	10/12.	0	

Keterangan :

Minimal 3x diskusi antara presentan dan audiens
Requirement pekerjaan semester 2 dapat dikerjakan disemester 1

Tabel 3. *Requirement* Modul *Endodontic Diseases*

No.	Kode	Materi Kegiatan	Tingkat Kompetensi	Sms I	Sms II	Sms III	Sms IV	LCE	Jumlah
1	ED. 1	Pulp capping	4	2	2	0	0	1	5
2	ED. 2	PSA gigi decidui	4	0	1	0	0	0	2
3	ED. 3	PSA akar dewasa	4	1	1	0	0	1	2
Total									9

Tabel 4. *Requirement* Modul *Oral Diagnostic*

No.	Jenis Kegiatan	*Requirement*	Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV
1	PL anak	9	4	6	0	
2	PL geriatri/hamil	1	1	0	0	
3	PL umum	17	10	7	0	
4	PL terkait modul	14	7	7	0	
5	Pengelolaan pasien medic compromise	1	0	1	0	
6	Pasien komprehensif	2 (1px anak, 1ps dewasa)	1	1	0	
7	pengelolaan pasien IPE	1	0	0	1	Kegiatan Non Klinik
8	Interpretasi Ro foto	2	1	1	0	
9	Interpretasi hasil lab	1	0	1	0	
10	Refleksi kasus	1	0	0	1	
11	LCE	2	1	1	0	
12	BST (P:1x : A:2x)	3	2*	1**	0	
13	CRSS(P:1x : A:2x)	3	1*	2**	0	
14	RPS	3	1	1	1	
	total	60	28	29	3	

Catatan :

*Minimal 3x diskusi (presentan dan audiens)

** Minimal 3x diskusi (presentan dan audiens)

Requirement pekerjaan semester 2 dapat dikerjakan disemester 1

Tabel 5. *Requirement* Modul *Preventive Pediatric Care (PPC)*

Kode	Materi Kegiatan	Tingkat Kompetensi	Semester Pelaksanaan	Total *Requirement*	Syarat LCE I	Syarat LCE II*
PPC 1	Pit dan Fissure Sealent	Level 4	Semester 1	1	1	
PPC 2	PAR/PRR (Preventive Adhesive Restoration/Preventive Resin Restoration)	Level 4		1	1	
PPC 3	TAF (Topical Aplication Fluor)	Level 4		1	1	
	Refleksi Kasus			0	0	
	Diskusi : BST dan CRSS (case Report & Scientific Session)			3	2*	
	RPS			1	0	
PPC 3	TAF (Topical Aplication Fluor)	Level 4	Semester 2	1		2
PPC 4	SM (Space Maintainer)			1		1
	Refleksi Kasus			0		0
	BST			1		2
	CRSS (Case Report & Scientific Session)			2		2
	RPS			1		1

Keterangan :

*Mencakup BST dan CRSS, dapat sebagai presentan atau audience
LCE II* berarti syarat LCE II mencakup requirement semester 1 dan semester 2

Tabel 6. *Requirement* Modul *Oral Surgery and Emergency*

No.	*Requirement*	Semester I	Semester II	Semester III
1	Blok anastesi antar teman	1	0	0
2	Ekstraksi dengan topical anastesi	3	2	0
3	Ekstraksi dewasa dengan infiltrasi anastesi	4	4	2
4	Ekstraksi anak dengan infiltrasi anastesi	0	1	1
5	Ekstraksi dengan blok anatesi	2	3	0
6	Ekstraksi anak dengan blok anastesi	0	1	0
7	Hecting	teori&praktek	1	0
8	Ekstraksi penyulit/OD	0	0	1
9	Ujian mini-cex	exo dng infil	exo dng blok	0
10	Interdental wiring (IDW)	teori	praktek model	0
11	Avulsi	teori	0	0
12	Teori dasar implan gigi	0	0	teori
13	Stase emergency RS	0	0	1
14	Laporan dan ujian emergency	0	0	1

Tabel 7. *Requirement* Modul *Periodontal Diseases*

Kode	Materi Kegiatan	Tingkat Kompetensi	Semester Pelaksanaan	Total Requirement	Syarat LCE I	Syarat LCE II*
PERIO 1	Scalling Manual	Level 4	Semester 1	3	3	
PERIO 2	Ultra Sonic Scaler Dewasa	Level 4		10	10	
PERIO 3	Ultra Sonic Scaler Anak	Level 4		1	1	
PERIO 4	Desensitisasi Gigi	Level 4		1	1	
PERIO 5	Kuretase	Level 4		1	1	
	Refleksi Kasus			0	0	

	BST			3	1	
	CRSS (Case Report & Scientific Session			3	1	
	RPS			1	1	
	LCE 1 (Scaling USS dewasa/ kuretase)			0	0	
PERIO 2	Ultra Sonic Scaler Dewasa	Level 4		13		23
PERIO 3	Ultra Sonic Scaler Anak	Level 4		1		2
PERIO 5	Kuretase	Level 4		1		2
PERIO 6	Bedah Periodontal**	Level 4	Semester 2	1		1
PERIO 7	Splinting Fiber**	Level 4		1		1
PERIO 8	Bedah Flap Periodontal & Occlusal Adjustment	Level 3		1		1
	Refleksi Kasus			0		0
	BST			3		2
	CRSS (Case Report & Scientific Session			3		2
	RPS			1		1
	LCE 2 (Scaling USS dewasa/ kuretase)			0		0

* = syarat LCE 2 mencakup requirement semester 1 dan 2
** = kegiatan berkelompok, satu kelompok terdiri dari 2-3 mhs

Tabel 8. *Requirement* Modul Maloklusi

No.	Jenis Kegiatan	Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV
1	Perawatan pasien maloklusi dari mulai indikasi sampai insersi (Angle kelas I dental)	2	0	0	0
2	Kontrol pasien ke 1	3	12	5	0
3	Kontrol pasien ke 2	0	15	5	0
4	Kontrol pasien warisan (optional)	0	1	1	0
5	BST presentan	1	0	0	0
6	BST audience	2	0	0	0
7	RPS	1	1	0	0
8	LCE I	1	0	0	0
9	CRSS	0	1	0	0
10	LCE II	0	1	0	0

Tabel 9. *Requirement* Modul *Oral Lesions*

No.	*Requirement*	Semester 1
1	*White lesions*	5
2	*Red lesions*	5
3	*Ulcerated Lesions*	5
4	*Blistering / Sloughing lesions*	5
5	*Soft Tissue Enlargement*	5
6	*Pigmented Lesions*	5
7	*Pappilary Lession*	5
8	Kelainan Tulang	5

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan *Requirement*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan *requirement* menurut Feather and Fry (2009) :

a. Dosen

Dosen merupakan *controlling factor* dalam proses pembelajaran klinik karena bertugas menjaga dan membuat lingkungan klinik kondusif, mengawasi setiap tindakan dan perawatan gigi mulut yang dilakukan mahasiswa profesi kepada pasien, dan membimbing mahasiswa agar mencapai kompetensi dokter gigi. Keberadaan dosen sangat berarti dalam proses pembelajaran klinik karena mahasiswa profesi tidak dapat melakukan tindakan pada pasien sebelum mendapat persetujuan dari dosen.

b. Pasien

Pasien yang datang memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda sehingga mahasiswa profesi harus mampu memahami dan bersikap profesional kepada setiap pasien. Pasien yang datang atas kemauan sendiri dan mengerti pentingnya perawatan gigi dan mulut yang akan mereka terima akan mampu bersikap kooperatif selama menjalani prosedur tindakan.

c. Mahasiswa

Mahasiswa harus bisa menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan *(skill),* dan bersikap profesional ketika masuk ke lingkungan klinik. Mahasiswa memiliki tugas untuk mampu memanajemen waktu sebaik mungkin sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar disela-sela tugas mencari pasien.

B. Landasan Teori

Mahasiswa profesi dokter gigi akan menempuh pendidikan profesi selama dua tahun dengan mengikuti sistem pendidikan yang telah ditetapkan masing-masing IPDG. IPDGI boleh melakukan pengembangan sistem pembelajaran dengan tetap mengikuti standar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terintegrasi. Integrasi pendidikan dokter gigi memiliki makna berupa penggabungan beberapa disiplin ilmu pengetahuan dibidang kedokteran gigi.

IPDG di Indonesia masih banyak menerapkan *numerical requirement system* sebagai bagian dari pembelajaran klinik untuk menyelesaikan *requirement.* Mahasiswa profesi PSPDG UMY harus mampu memenuhi *requirement* dari semua modul klinik yang terdiri dari modul *oral diagnostic*, *endodontic disease, oral lesions*, maloklusi, *operative dentistry, dental prosthetic, periodontal disease, preventive pediatric care,* dan *oral surgery and emergency.* Pemenuhan *requirement* merupakan hal yang penting bagi mahasiswa profesi karena merupakan salah satu syarat kelulusan dan pencapaian kompetensi.

Mahasiswa PSPDG UMY akan terhambat kelulusannya apabila tidak mampu memenuhi *requirement*. Feather dan Fry menyatakan bahwa hambatan dalam memenuhi *requirement* dipengaruhi oleh faktor dosen yang merupakan *controlling factor* dalam pembelajaran klinik, faktor mahasiswa sebagai pelaksana *requirement*, dan pasien sebagai individu yang menerima perawatan agar mahasiswa bisa memenuhi *requirement.*

C. Kerangka Konsep

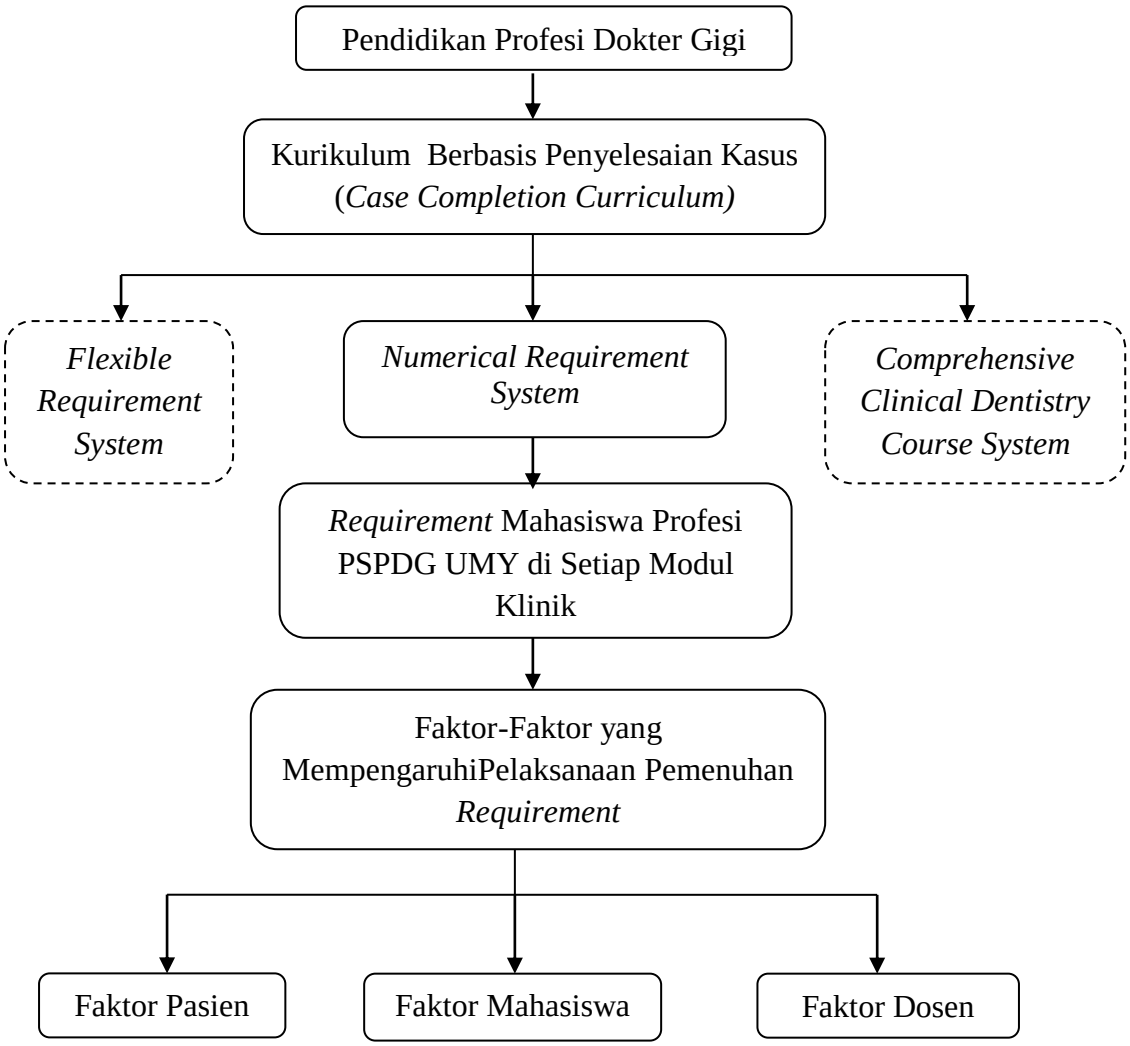

Gambar 1. Kerangka Konsep

= diteliti

= tidak diteliti

D. Hipotesis

Terdapat pengaruh dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY ?
2. Apa *requirement* yang paling sulit dipenuhi oleh mahasiswa profesi PSPDG UMY ?